

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dari eksplanatori (*explanatory research*) atau uji hipotesis. Menurut Masri Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (2006: 5) penelitian eksplanatori merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Jadi tujuan dari penelitian eksplanatori adalah untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Variabel Penelitian

Agar proses penelitian dapat berjalan dengan lebih baik, maka perlu diketahui beberapa unsur penelitian seperti konsep, definisi operasional dan lainnya. Pemahaman ini diperlukan pada proses teorisasi, karena adanya pengetahuan tentang unsur-unsur tersebut, maka peneliti akan merumuskan hubungan-hubungan teori dengan baik. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono,2009: 60). Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dirinci tentang variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas sering disebut juga sebagai variabel *independent* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya akan timbul variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem pemberian imbalan (X1), budaya organisasi (X2) dan gaya kepemimpinan partisipatif (X3).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat sering disebut juga sebagai variabel *dependent* yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y)

C. Definisi Konseptual

Menurut Singaribun dan Effendi (2006: 34) definisi dari konseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pemberian Imbalan

Sistem Pemberian imbalan adalah suatu sistem pemberian balas jasa kepada karyawan dengan menentukan berapakah yang layak dan pantas

diterima oleh karyawan terhadap jenis dan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh karyawan tersebut (Soraya Ayuningsih, 2012: 20).

2. Budaya Organisasi

Menurut Gibson (2002: 31), budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal.

3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Menurut teori *Path-Goal* (Luthans; 2005: 557), kepemimpinan partisipatif adalah gaya kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan.

4. Kepuasan Kerja

Menurut Robbins (2003: 78) kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima dari pekerjaan dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana suatu variabel diukur, dengan definisi operasional dalam suatu penelitian, maka akan diketahui baik buruknya variabel tersebut (Singarimbun dan Effendi, 2006: 46). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem Pemberian Imbalan (X1)	Suatu sistem pemberian balas jasa kepada karyawan dengan menentukan berapakah yang layak dan pantas diterima oleh karyawan terhadap jenis dan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh karyawan tersebut (Soraya Ayuningsih, 2012: 20)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besar gaji pokok yang diterima karyawan setiap periode pembayaran (Upah) 2. Besar pembayaran atas kerja tambahan diluar gaji pokok (Insentif) 3. Besar pemberian imbalan atas kinerja yang memenuhi target (Bonus) 4. Kegiatan hiburan yang diberikan perusahaan untuk karyawan (Rekreasi) 5. Perlindungan kesehatan dan kecelakaan kerja kepada karyawan selama bekerja di perusahaan berupa BPJS (Tunjangan kesehatan) 6. Pemberian uang kepada karyawan dalam rangka menyambut hari raya (Tunjangan hari raya) 	Ordinal
Budaya Organisasi (X2)	Seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal (Gibson, 2002: 31)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat keputusan dalam situasi dan kondisi kritis tanpa menunggu perintah atasan (proaktif/inisiatif) 2. Mengedepankan kesempurnaan dan peningkatan kualitas hasil kerja serta berkeinginan dan bergairah untuk menjadi yang terbaik (Unggul) 3. kerjasama diantara dua potensi yang berbeda atau lebih, dengan beban, tanggung jawab dan fungsi yang berbeda dan hasilnya lebih dari sekedar penjumlahannya (Kerjasama Tim). 4. Berkreasi atau mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi yang lebih baik lagi dibidang masing-masing (Inovasi/kreatif) 	Ordinal

Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X3)	Gaya kepemimpinan yang meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam rangka mengambil keputusan. Perilaku pemimpin yang partisipatif mengharapkan adanya saran-saran dari bawahan dalam proses pengambilan keputusan (Luthans; 2005: 557)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia mendengarkan pendapat orang lain 2. Tidak menganggap dirinya paling benar 3. Selalu ingin bekerja sama dan membahas suatu persoalan 4. Tidak mendominasi situasi 5. Bersedia mengadakan komunikasi timbal balik 6. Menganggap bahwa buah pikiran orang banyak lebih baik daripada pikiran satu orang 	Ordinal
Kepuasan kerja Karyawan (Y)	Sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerjaan dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Robbins, 2003: 78)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran karyawan (presensi) 2. Kepatuhan terhadap peraturan perusahaan (Disiplin kerja) 3. Kemampuan menyelesaikan kewajiban terhadap perusahaan (tanggung jawab) 	Ordinal

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas (Sumarni dan Wahyuni, 2005: 69). Populasi dapat berupa subyek yang mempunyai kualitas. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Prima Jaya Motor. Jumlah seluruh karyawan adalah 42 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi, Sampel dalam sebuah penelitian adalah bagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009: 73). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Prima Jaya Motor sebanyak 42 orang karyawan.

F. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan obyek penelitian (Sugiyono, 2009: 1). Data dibagi kedalam dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2009: 3). Data primer diperoleh langsung dari karyawan CV. Prima Jaya Motor dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dalam bentuk kuesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah semua data yang didapat secara tidak langsung dari obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 3). Data sekunder atau studi pustaka (literatur) diperoleh atau dikumpulkan dari sumber lain, seperti dari pembukuan CV. Prima Jaya Motor, buku-buku litteratur, majalah, jurnal atau artikel yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis *population sampling* dengan metode sampling sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

H. Analisis dan Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 137), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitiannya adalah mendapatkan data. Cara yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini melalui berbagai macam, yaitu:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi

diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisis.

Dalam menentukan golongan nilai variabel-variabel yang diteliti, maka dilakukan tabulasi variabel. Menurut Efendi (2015) berikut adalah tabel golongan nilai variabel:

Tabel 3.2 Golongan Nilai Tabulasi Variabel

Jawaban kuisisioner	Golongan variabel	Nilai variabel
Sangat Setuju	Sangat Baik	4,2 – 5
Setuju	Baik	3,4 – 4,1
Tidak pasti	Ragu-ragu	2,6 – 3,3
Tidak Setuju	Tidak Baik	1,8 – 2,5
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik	1 -- 1,7

Sumber: Efendi (2015)

Adapun perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui nilai tabulasi variabel tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{tabulasi variabel} = \frac{\text{jumlah dari jumlah nilai pertanyaan}}{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}}$$

4. Transformasi data ordinal menjadi data interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Cara meningkatkan skala ukur ordinal menjadi tingkat interval adalah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu suatu metode untuk mentransformasikan dari skala ordinal menjadi data berskala interval. Prosedur kerja yang harus dilakukan untuk merubah data dengan skala ordinal menjadi skala interval adalah sebagai berikut (Harun Al Rasyid, 1994: 131) :

- 1) Hitung frekuensi setiap skor (1 sampai dengan 5)
- 2) Tentukan proporsi dengan membagi setiap bilangan (frekuensi) f dengan n.
- 3) Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon.
- 4) Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, selanjutnya hitunglah nilai z berdasarkan proporsi kumulatif di atas.
- 5) Dari nilai z yang diketahui tersebut tentukan densitynya (dalam hal ini hitung ordinat dari sebaran normal z).
- 6) Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban:

$$\text{Scale} = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Area under upper limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

7) Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus berikut :

$$Y = NS + [1 + NS_{\min}]$$

Namun untuk memudahkan dan mempercepat proses pengolahan data dari skala ordinal ke interval, penulis menggunakan komputerasi program Ms. Excel dengan tahapan sebagai berikut:

- Menginstal aplikasi tambahan pada Ms.excel agar dapat mengoperasikan MSI
- Klik file stat97.xla lalu klik enable macro
- Buka file hasil data kuesioner yang telah diinput pada Ms.Excel atau SPSS
- Pilih menu Add-In → Statistic → Succesive Interval → pilih Yes
- Pada saat kursor berada di Data Range, blok seluruh data nilai
- Kemudian pindah ke cell Output
- Klik di kolom baru untuk membuat hasil output
- Pilih next → Finish

Setelah pengoperasian selesai, maka data telah bertransformasi dari data ordinal ke data interval.

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dimana data-data statistik tersebut bisa diperoleh dari hasil sensus, survei, jajak pendapat atau pengamatan lainnya umumnya masih bersifat acak, dan tidak terorganisir dengan baik. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dengan dibantu program SPSS 16.00 (*Statistical Product and Service Solutions*). Penelitian ini menggunakan olah data statistik deskriptif, dimana analisis data deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data mengenai karakteristik responden.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian. Pada penelitian ini data akan diolah menggunakan *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun nonparametrik dengan basis windows. Dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS for Windows version 16.00.

I. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Pada dasarnya kata “valid” mengandung makna yang sinonim dengan kata “good”. Validity dimaksudkan sebagai “*to measure what should be measured*”.

Dikatakan sebagai sebuah instrument yang valid apabila instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Analisis validitas yang digunakan adalah uji korelasi *Product Moment* dan diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Uji validitas dapat diketahui dengan membandingkan antara r hitung dari hasil olahan computer dengan r tabel.

Bila : r hitung > r tabel, maka item kuesioner tersebut valid

r hitung < r tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Item pertanyaan yang tidak valid harus disisihkan dari kuesioner dan digantikan dengan item baru atau perbaikan.

Rumus Koefisien Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

x = Jumlah skor tiap item

y = Jumlah skor total seluruh item

Pengujian validitas penelitian ini terdiri dari pengujian validitas variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian seperti X1 yaitu system pemberian imbalan, X2 budaya organisasi, X3 gaya kepemimpinan partisipatif, dan variabel Y yaitu

kepuasan kerja karyawan. Instrumen kuesioner dalam variabel bebas (*independent*) yaitu system pemberian imbalan terdiri dari 7 pertanyaan, lalu variabel budaya organisasi terdiri dari 8 pertanyaan, dan variabel gaya kepemimpinan partisipatif terdiri dari 9 pertanyaan, seta instrumen pada variabel terikat (*dependent*) atau variabel kepuasan kerja karyawan terdiri dari 12 pertanyaan.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) dan nilai signifikansinya pada item korelasi yang menyatakan hubungan antar skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel kuesioner sebanyak 30 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sesuai dengan ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Jika hasil pertanyaan kuesioner menunjukkan nilai signifikansi $<5\%$, maka item-item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berikut hasil pengujian validitas penelitian:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Sign	Ket
Sistem Pemberian Imbalan (X1)	Item 1	0,663	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 2	0,651	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 3	0,618	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 4	0,607	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 5	0,585	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 6	0,674	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 7	0,579	0,3044	r hitung > r table	0,000	Valid
Budaya Organisasi (X2)	Item 1	0,525	0,3044	r hitung > r table	0,000	Valid
	Item 2	0,440	0,3044	r hitung > r tabel	0,004	Valid
	Item 3	0,536	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 4	0,398	0,3044	r hitung > r tabel	0,009	Valid
	Item 5	0,591	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 6	0,479	0,3044	r hitung > r tabel	0,001	Valid
	Item 7	0,589	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 8	0,628	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
Gaya Kepemimpinan partisipatif (X3)	Item 1	0,681	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 2	0,612	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 3	0,762	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 4	0,675	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 5	0,640	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 6	0,886	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 7	0,759	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 8	0,806	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 9	0,526	0,3044	r hitung > r table	0,000	Valid
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	Item 1	0,538	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 2	0,491	0,3044	r hitung > r tabel	0,001	Valid
	Item 3	0,642	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 4	0,635	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 5	0,657	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 6	0,468	0,3044	r hitung > r tabel	0,002	Valid
	Item 7	0,601	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 8	0,532	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 9	0,697	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 10	0,625	0,3044	r hitung > r tabel	0,000	Valid
	Item 11	0,499	0,3044	r hitung > r table	0,001	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2015

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi instrument. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2012). Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuisisioner pada reponden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan program komputer SPSS, dengan fasilitas Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$. Untuk perhitungan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan bantuan Program Microsoft Excel dan Program Statistika SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Tabel 3.4 Indikator Tingkat Reliabilitas

Nilai Reliabilitas (α)	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
$>0,20$ s.d 0,40	Agak Reliabel
$>0,40$ s.d 0,60	Cukup Reliabel
$>0,60$ s.d 0,80	Reliabel
$>0,80$ s.d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Ferdinand (2006)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap masing-masing instrumen variabel persepsi harga, atribut produk, gaya hidup dan minat beli dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh *Alpha Cronbach*, semakin besar nilai alphanya maka semakin tinggi reliabilitasnya dan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi r untuk menyimpulkan

bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau reliabel. Dari hasil analisi dengan bantuan program SPSS 16, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Sistem Pemberian Imbalan (X1)	0,759	Reliabel
Budaya Organisasi (X2)	0,720	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X3)	0,879	Sangat Reliabel
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	0,817	Sangat Reliabel

Pengujian reliabilitas diatas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, dengan jumlah responden kuesioner sebanyak 42 responden. Dari hasil perhitungan semua item diperoleh nilai r alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel dalam model regresi. Dalam penelitian ini ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2006) nilai *Tolerance* yang besarnya dia atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya. Berikut ini adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* dalam penelitian ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Asumsi Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Pemberian Imbalan	.674	1.483
Budaya Organisasi	.657	1.523
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	.807	1.239

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja Karyawan

Berdasarkan tabel 4.28 di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu persepsi harga, atribut produk, dan gaya hidup memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau multikolonieritas dalam penelitian ini.

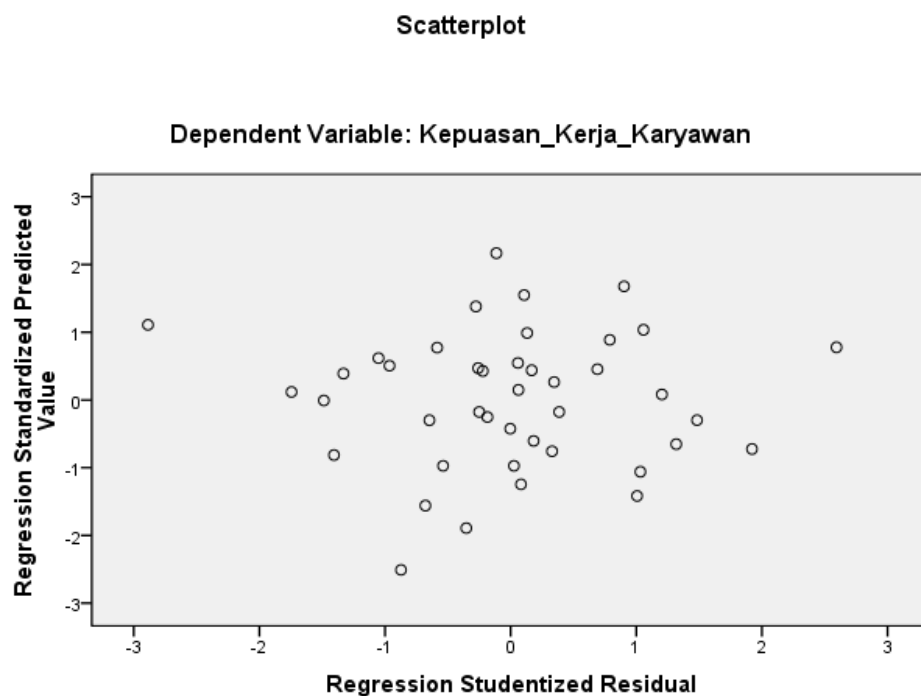
b) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar *SRESID* dan *ZPRED* dalam sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X

adalah residual ($Y.Pred - Y.Sesungguhnya$) yang telah distudentized analisisnya.

- Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyemoit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3.1 Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan gambar grafik *scatter plot* digambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar tidak beratur dan tidak membentuk pola yang teratur, serta berada di atas maupun dibawah angka 0 sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c) Uji Normalitas

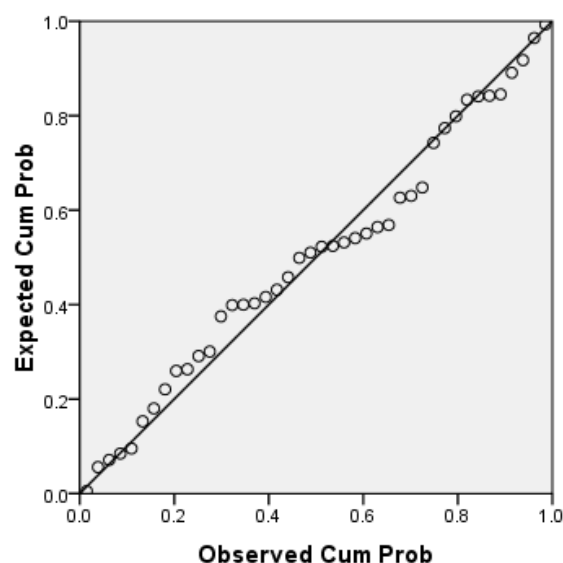
Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Normal P-P Plot of regression Standardized Residual yang berguna untuk menguji apakah residual modal regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan mengenai normalitas menurut Ghozali (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 3.2 Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kepuasan_Kerja_Karyawan



Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang terdapat dalam gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis arah garis diagonal. Dengan demikian residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

d) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem pemberian imbalan, budaya organisasi, dan gaya kepemimpinan partisipasi terhadap kepuasan kerja karyawan CV. Prima Jaya Motor. Perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 188):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan Kerja

X1 = Sistem Pemberian Imbalan

X2 = Budaya Perusahaan

X3 = Gaya Kepemimpinan Partisipatif

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien masing – masing factor

e = Kesalahan atau error

Dari hasil regresi yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh

yang signifikan atau tidak, baik secara simultan atau parsial dan mengetahui pula seberapa besar pengaruhnya.

Dalam melakukan pengolahan data dengan regresi perlu dilakukan beberapa pengujian antara lain :

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Dimana hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien R^2 antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Koefisien determinasi 0 berarti variabel bebas (Sistem Pemberian Imbalan, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Partisipatif) sama sekali tidak berhubungan atau mempengaruhi variabel terikat (Kepuasan Kerja Karyawan) apabila koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin berhubungan.

2) Pengujian Hipotesis

a) Uji T

Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun tahap pengujiannya adalah :

a. Menentukan formula null hipotesis statistik yang akan diuji :

$H_0 : \beta_a < 0$, artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

$H_a : \beta_a > 0$, artinya ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

b. Menentukan t tabel dan t hitung

t tabel dengan tingkat = 5 % (0,05)

t hitung didapat dari hasil perhitungan komputer = $(n - 1 - k)$

c. Menentukan kriteria pengujian

Bila probabilitas > 0,05, maka Ho diterima

Bila probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak

b) Uji F

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada alpha 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan <0,05 dan Fhitung >Ftabel. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 192):

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinan

k = Banyaknya Perubah Bebas

n = Jumlah Data